

**PERAN BADAN KERJASAMA ORGANISASI WANITA PROVINSI  
SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI BIDANG  
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana**

**Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Riza Khairuna Sari**

**Nim : 13144011**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2018**

**Riza Khairuna Sari.** Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Perempuan di Bidang Kesejahteraan Keluarga (2018)

Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran badan kerjasama organisasi wanita dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di bidang kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Wisma Kartini Jl. T. Cik Ditiro No. 1C Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BKOW-SU memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kapasitas perempuan, khususnya perempuan dan kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW-SU) merupakan wadah organisasi perempuan Kota Medan sebagai organisasi kemasyarakatan perempuan yang mandiri, memperjuangkan terwujudnya pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga sejalan dengan peningkatan kualitas anggota. Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara ini sudah berdiri sejak tahun 1962 sampai sekarang yang masih adanya kekurangan menjalankan peran dalam memberdayakan perempuan, seperti menurunnya semangat etos kerja hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala yang menjadi kurang maksimal menjalankan program, dan pastinya akan dikatakan berhasil setelah kurun waktu selama 5 tahun.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) peran badan kerjasama organisasi wanita sumatera utara dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan melalui bidang-bidang yang telah dibuat pada bidang organisasi, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan, kebudayaan dan lingkungan hidup, setiap bidang diberikan sosialisasi, pelatihan pengetahuan maupun yang tergabung yang kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi, (2) kendala yang dihadapi yaitu kurang adanya penyediaan sarana penunjang untuk dapat mengembangkan organisasi, pengurus sering memiliki kesibukan masing-masing, dan lebih berpengaruh dengan keadaan gedung yang masih masa perbaikan dan mempertahankan gedung wisma kartini sebagai rumah dari semua organisasi bergabung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat, karunia serta hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula *Shalawat* dan *Salam* penulis sampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan manisnya iman dalam Islam sebagai agama yang kita percaya.

Skripsi yang berjudul: **“Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Kesejahteraan Keluarga”** yang dalam penulisan skripsi ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta pembimbing skripsi I yang telah membekali saran serta masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, serta pembimbing skripsi II yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
6. Kedua Orang tua tercinta, Bapak dan Mama yang dengan ikhlas tanpa mengenal rasa lelah mengasuh serta mendidik, dan yang tak henti-hentinya selalu memberikan ridho dan doa restu.
7. Saudara kandung yang ku sayangi abangda Riza Anwar, Riza Maulana Azhari dan Riza Faisal Husaini yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengurus serta Anggota BKOW-SU (Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Sumatera Utara) Terima kasih yang telah bersedia menjadi informan untuk menyelesaikan penelitian ini. Masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) A dan B stambuk 2014, terkhusus Halimatus sakdiah, Irmayani, Arif Hidayat, Yayuk Sri Hidayati dan Siti Kholijah yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Atas keterbatasan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan seoga Allah SWT, senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amiin

Medan, 27 September 2018

Penulis

Riza Khairuna Sari  
Nim : 13.14.4.011

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sitematika Pembahasan.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Peran.....	10
B. Macam-macam Peran.....	13
C. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) .....	16
D. Pemberdayaan Perempuan .....	18
E. Kesejahteraan Keluarga .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Informan Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>

A. Gambaran Umum BKOW-SU .....	34
1. Riwayat Singkat BKOW-SU.....	34
2. Letak Geografis.....	39
3. Tujuan BKOW-SU.....	40
4. Susunan kepengurusan BKOW-SU.....	41
5. Sarana dan prasarana BKOW-SU .....	43
6. Tata cara penerimaan dan pemberhentian anggota BKOW-SU .....	44
B. Peran BKOW-SU .....	45
C. Kendala yang di hadapi BKOW-SU .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman telah banyak mengubah pandangan terhadap perempuan, keikutsertaan kaum perempuan dalam semua aspek semakin terlihat. Disamping sebagai ibu dan istri yang menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, sosok perempuan juga berperan di sektor publik sejalan dengan tuntutan zaman. Demikian pula halnya gerakan perempuan dalam berbagai wadah organisasi-organisasi semakin berkembang. Secara umum arah pergerakan perempuan semakin berkembang, wawasan dan lingkup perhatian organisasi perempuan telah meluas tidak hanya pada masalah dan isu wanita saja, tetapi juga ke bidang-bidang seperti politik dan pemerintah.<sup>1</sup>

Muncul berbagai organisasi perempuan yang semakin beragam, kegiatan organisasi-organisasi perempuan juga beragam. Meskipun penghasilan perempuan pekerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan keluarga, namun perempuan masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan atau sebagai pekerja cadangan. Adanya *pressure* atau tekanan suami terhadap istri atau perempuan yang tidak mengharuskan bekerja masih terjadi di kalangan masyarakat. Setidaknya sudah muncul berbagai kegiatan untuk

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Dan Strategis Kesejahteraan Sosial* (Bandung :2010 PT. Refika Aditama)hlm.34



kesejahteraan, yaitu masalah pendidikan, sosial ekonomi, dan organisasi yang berfokus pada masalah politik. Akan tetapi, organisasi yang berfokus pada kegiatan politik sangat jarang ditemui.<sup>2</sup>

Hal ini dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi, serta mendayagunakan modal intelektual, sehingga menjadi lebih produktif. Munculnya organisasi perempuan seperti Badan Kerjasama Organisasi Wanita, maupun organisasi-organisasi yang mengatasmakan untuk kemajuan perempuan di setiap daerah merupakan bukti adanya kesungguhan supaya perempuan lebih mandiri, terampil dan memiliki pengetahuan yang luas. Setiap organisasi apapun pasti memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kapasitas perempuan, salah satunya dengan memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya perempuan dan kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>3</sup>

Dalam ajaran Islam posisi perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam konteks kehidupan sosial, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97 berbunyi:

---

<sup>2</sup>*Ibid*, Jam 09.01 Wib 13 Feb 2018

<sup>3</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV Raja Wali 1992) hlm.131

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً  
 طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (16: 97)<sup>4</sup>

Pada ayat diatas Allah SWT menjelaskan akan memberikan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan, apabila mereka mau beriman dan beramal shalih. Dan balasan Allah SWT bernilai tinggi daripada yang dikerjakan. Ini merupakan janji Allah SWT bagi orang yang mengerjakannya, kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan, bagaimanapun wujudnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Sungguh beruntung orang yang berserah diri, yang diberi cukup rezeki dengan rasa cukup, dan diberikan perasaan cukup oleh Allah SWT atas apa yang telah Dia berikan KepadaNya” (HR.Muslim).<sup>5</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan adalah melalui wadah organisasi perempuan/wanita, seperti contohnya Badan Kerjasama

<sup>4</sup>Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : 1980) hlm.213

<sup>5</sup><http://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/18/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-97>Diakses pada tanggal 13/02/2018

Organisasi Wanita (BKOW) yang merupakan wadah kerjasama organisasi wanita. Melalui wadah tersebut diharapkan kaum wanita dari berbagai organisasi sebagai mitra pemerintah dapat bekerjasama dengan memberikan kontribusi maksimal guna meningkatkan kualitas SDM perempuan, sehingga kaum perempuan akan lebih mandiri serta mampu meningkat harkat dan martabatnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah berupaya secara maksimal merumuskan, menyusun serta mengimplementasikan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan pemberdayaan wanita. Namun agar kebijakan, program dan kegiatan tersebut lebih aspiratif dan memiliki legitimasi yang kuat dari masyarakat, khususnya dari kaum wanita, maka diwujudkan melalui wadah organisasi wanita yang diantaranya adalah BKOW Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan di tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Perempuan di Bidang Kesejahteraan Keluarga“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja program Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di Kota Medan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di bidang kesejahteraan keluarga Kota Medan?

## **C. Batasan Istilah**

1. Peran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
2. Perempuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
3. Peran perempuan adalah adanya dampak pilihan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya. Dan menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar.

4. Badan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu.
5. Kerjasama menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.
6. Organisasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.
7. Wanita menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah yang berhubungan dengan wanita, sifat-sifat wanita, keputrian.
8. Badan kerjasama organisasi wanita merupakan badan yang mengkoordinasikan berbagai organisasi wanita yang ada di Sumatera Utara dengan visi mewujudkan profesionalisme wanita yang mendukung kesehatan dan keadilan gender melalui program IPTEK, yang berorientasi global untuk menuju masyarakat adil dan makmur.
9. Pemberdayaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan
10. Pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

11. Kesejahteraan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ilmu ekonomi tentang kesejahteraan.
12. Keluarga menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.
13. Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui program Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di Kota Medan
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di Kota Medan

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis

Secara akademis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan kajian Pengembangan Masyarakat Islam yang tujuannya untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pemberdayaan perempuan di

bidang kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya pihak-pihak yang terkait yang meneliti masalah ini lebih lanjut dan lebih dalam lagi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**, berisikan tentang bagian Pendahuluan. Bagian ini dipaparkan Latar Belakang Masalah yang menggambarkan sekilas tentang Pemberdayaan Perempuan dan Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) setelah Latar Belakang Masalah selanjutnya dijelaskan Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**, mengemukakan mengenai tentang teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan, Bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) melalui peningkatan kualitas pemberdayaan perempuan.

**BAB III**, meliputi Metodologi Penelitian, yang meliputi Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab ini juga merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai apa saja Peran Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan serta mempertahankan eksistensi di bidang kesejahteraan keluarga.

**BAB IV** Analisa dan evaluasi Bab ini menyajikan analisa dan evaluasi berdasarkan perbandingan anatar hasil penelitian pada lembaga.

**BAB V** Kesimpulan dan saran Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran baik bagi pihak perusahaan ataupun bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan untuk digunakan sebagai bahan referensi yang juga bertujuan demi perbaikan di masa yang akan datang.

### **G. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan peneliti yang dilakukan maka ada kajian terdahulu yang telah diteliti yaitu : Vasavada (2014) pernah melakukan penelitian tentang pemimpin perempuan yang berjudul *Women Leaders and Management of Public Relation in Nonprofit Organization*. Penelitian ini bertujuan untuk mempertinggi pemahaman tentang pemimpin perempuan dalam sector nonprofit dan perannya dalam mengelola hubungan masyarakat untuk organisasi mereka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemimpin perempuan tidak hanya memainkan peran penting dalam strategi pengembangan masyarakat tapi juga secara aktif mengelola hubungan masyarakat dan dengan rajin berpartisipasi dalam kegiatan hubungan antar masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, terdapat kesamaan. Adapun kesamaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Dhevyanti Nawa Titissari berfokus pada pembahasan meningkatkan keterampilan seorang perempuan yang



terkait didalam organisasi. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih mendorong dan membangun keadilan dalam kehidupan berkeluarga yang melalui wadah untuk menyalurkan aspirasi, potensi peran, dan akses perempuan untuk mendukung program di bidang kesejahteraan keluarga di dalam organisasi Badan Kerjasama Organisasi Wanita.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut Soekanto peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi situasi sosial tertentu. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain.<sup>6</sup>

Keterlibatan perempuan di sektor publik sebenarnya juga tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Karena kesulitan ekonomi, terutama sebagai dampak dari krisis moneter berkepanjangan yang melanda Indonesia telah mendorong kaum perempuan untuk ikut serta berperan aktif dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai pekerjaan di luar rumah. Dengan masuknya kaum perempuan ke sektor publik (ke dalam organisasi), berarti perannya tidak lagi

---

<sup>6</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV Raja Wali,1992) hlm.127-129

sebagai seorang istri dan ibu yang bertanggung jawab dalam sosialisasi anak-anaknya melainkan sekaligus sebagai pekerja ataupun bergabung dalam suatu organisasi.<sup>7</sup>

Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok. Peran lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Kemajuan jaman telah banyak mengubah pandangan tentang perempuan di negeri ini. Pandangan yang menyebutkan bahwa perempuan hanya berhak mengurus rumah telah berubah dengan adanya emansipasi yang menyebabkan perempuan memperoleh hak yang sama dengan laki-laki.<sup>8</sup>

Perjuangan untuk memiliki pemikiran dan tindakan yang modern bagi perempuan dengan tegas di serukan oleh RA.Kartini. Perempuan memiliki kedudukan yang sama dalam berusaha dan bekerja, laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Kemampuan perempuan semakin tampak dalam berbagai pekerjaan dan profesi serta kualitas pekerjaannya pun tidak

---

<sup>7</sup>*Ibid*, Jam 20.10 Wib, 17 Feb 2018

<sup>8</sup>*Ibid*, Jam 20.10 Wib. 17 Feb 2018

lebih rendah daripada laki-laki. Kemajuan dan karir yang dicapai perempuan jelas melalui perjuangan tanpa perbedaan atau diskriminasi gender.<sup>9</sup>

Persamaan hak antara laki-laki dan perempuan di Indonesia pada saat ini termasuk dalam kepemimpinan dan partisipasi dalam bidang politik. Berbagai alasan yang melatarbelakangi seorang perempuan dalam berperan diberbagai bidang kehidupan antara lain yaitu karena faktor ekonomi, adanya kesempatan yang diberikan oleh keluarga untuk menuntut ilmu sehingga memiliki keahlian yang memungkinkan untuk mengembangkan kariernya, serta karena kesadaran diri untuk mengembangkan diri dan karier.<sup>10</sup>

Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki bukan berarti perempuan harus meninggalkan tugas kewanitaannya misalkan tugas sebagai seorang ibu. Dengan demikian perempuan memiliki peran ganda yaitu menjadi wanita karier dengan tanpa meninggalkan kodrat kewanitaannya. Upaya mencapai keseimbangan dalam menjalankan peran ganda tersebut jelas tidaklah mudah terutama sikap budaya masyarakat yang belum sepenuhnya menerima. Dibutuhkan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak dalam mengupayakan kesetaraan gender.<sup>11</sup>

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori klasifikasi sosial yang di populerkan oleh Ferdinand Tonnies. Teori klasifikasi sosial mengkaji bentuk-

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Jam 20.10 Wib. 17 Feb 2018

<sup>10</sup>Wolfman Brunette, Peran Kaum Wanita (Yogyakarta:Kanisius, 1992)hlm. 34

<sup>11</sup>*Ibid*, Jam 21.00 Wib. 17 Feb 2018

bentuk dan pola-pola ikatan sosial dan organisasi sehingga menghasilkan klasifikasi sosial. Menurut Tonnies, masyarakat itu bersifat *gemeinschaft* (komunitas).<sup>12</sup>

Masyarakat *gemeinschaft* adalah masyarakat yang mempunyai hubungan sosial tertutup, pribadi, dan dihargai oleh para anggotanya, yang didasari atas hubungan kekeluargaan dan kepatuhan sosial. Komunitas seperti ini merupakan tipikal masyarakat pra-industri atau masyarakat pedesaan. Sedangkan pada masyarakat *gesellschaft* hubungan kekeluargaan telah memudar, hubungan sosial cenderung impersonal dengan pembagian kerja yang rumit. Bentuk seperti ini terdapat pada masyarakat industri/masyarakat kota. Dalam hal ini Peran Badan Kerjasama Wanita Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Kesejahteraan Keluarga adalah memberdayakan hubungan kekeluargaan yang memudar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya di bidang kesejahteraan keluarga.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, Jam 21.00 Wib. 17 Feb 2018

<sup>13</sup>S Prijono Onny dan A.M W. Pranaka, *Pemberdayaan, Konsep Kebijakan, dan Implementasinya* (Jakarta: CSIS, 1996)hlm.70

## **B. Macam-Macam Peran**

### 1. Macam-macam Peran

Hubeis mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran perempuan dapat dilihat dari tiga perspektif dalamkaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipasi pembangunan atau pekerja mencari nafkahyaitu<sup>14</sup>:

#### A. Peran Tradisional (Peran Domestik)

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.

#### B. Peran Transisi

Transisi merupakan peralihan dari satu keadaan, tindakan, kondisi, tempat, maka dari itu perempuanjuga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah.

#### C. Peran Kontemporer

Peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran di luar rumah tangga yaitu sebagai karier. Mery Astuti juga menjelaskan dalam peran dan kebutuhan gender peran perempuan terbagi atas:

##### 1) Peran Produktif

---

<sup>14</sup><http://infoseputarekonomi.blogspot.cp.id/pengertian-peran-sosial-dan-macam.html>diakses pada tanggal 17 feb 2018

Peran yang dihargai dengan uang atau barang (yang menghasilkan uang atau barang). Contoh: petani, penjahit, guru dan pengusaha. Peran produktif terdiri dari kerja yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan upah langsung atau sejenis. Hal itu termasuk hasil pasar dengan nilai yang dapat dipertukarkan dan penghasilan rumahan dengan nilai nyata yang dapat digunakan, tetapi juga nilai potensial yang dapat dipertukarkan, untuk perempuan yang bekerja di pertanian, produksi termasuk kerja sebagai petani yang tidak bergantung, istri petani dan petani yang diupah.<sup>15</sup>

## 2) Peran Reproduksi

Peran yang tidak dihargai dengan uang atau barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Contoh: melahirkan, mendidik anak, memasak, dan sebagainya. Peran reproduktif terdiri dari tanggung jawab pengasuhan atau pemeliharaan anak dan domestik menjadi tanggung jawab perempuan, kebutuhan untuk menjamin kelangsungan dan mereproduksi kekuatan tenaga kerja. Hal itu termasuk tidak hanya reproduksi biologis tetapi juga merawat dan menjaga kelangsungan kekuatan kerja masa depan (bayi/anak-anak dan anak sekolah).

## 3) Peran Sosial/Kemasyarakatan

Peran untuk keperluan masyarakat. Contoh: BKOW, PKK, Arisan, Organisasi Kemasyarakatan. Peran organisasi kemasyarakatan sendiri dari aktivitas yang

---

<sup>15</sup> <http://www.koalisiperempuan.or.id/2011/05/04/peran-produktif> diakses pada tanggal 17 feb 2018

dilakukan terutama dengan perempuan di tingkat masyarakat, seperti perluasan peran produktif mereka. Hal ini untuk menjamin persediaan dan sumber-sumber yang langka untuk pemakaian bersama, seperti air, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Hal itu merupakan pekerjaan sukarela yang tidak dibayar dan dilakukan dalam waktu bebas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran perempuan dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat adalah menjalankan tiga peran sekaligus baik peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial.

### **C. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW)**

BKOW adalah singkatan dari kata Badan Kerjasama Organisasi Wanita apabila di singkat yaitu menjadi BKOW berdiri sejak tahun 1962 tersebut sebagai embrio atau cikal bakalnya yang beranggotakan 18 Organisasi Wanita<sup>16</sup>. Pada tanggal 6 Februari 1999, diadakan rapat Koordinasi teknis Menteri Negara Peranan Wanita dengan BKOW seluruh Indonesia dimana ditetapkan :

1. Pembina BKOW : Wakil Gubernur/Sekwilda selaku Ketua TP.P2W
2. Periode kepengurusan selama lima tahun
3. AD/ART mengacu kepada AD/ART KOWANI
4. Program Kerja dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.

Diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, maka pembangunan peranan wanita di daerah sangat perlu ditetapkan, bahwa BKOW salah

---

<sup>16</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia, 2008 Pustaka Utama) hlm.40



satu anggota kelompok Kerja (Pokja) pada sekretariat tetap. Visi dari Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara adalah dengan terwujudnya harkat dan martabat perempuan yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan di Sumatera Utara demi tercapainya kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat, membangun persatuan dan kesatuan serta kerjasama yang solid antarorganisasi anggota Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara.

Tugas gabungan organisasi wanita sebagaimana dijelaskan dalam pasal (7) Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) NO.SKEP : 006/Musy XII/BKOW/2014. Adapun tugasnya :

- a) Mempertahankan menghayati, mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 serta berorientasi pada program pembangunan.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan pengurus agar dapat berperan serta dalam pembangunan pemberdayaan perempuan menuju terwujudnya kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- c) Meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui potensi kearifan lokal untuk menghasilkan kreasi dalam pengelolaan yang menghasilkan produk dari bahan dasar setempat. Memperjuangkan hak-hak perempuan, keadilan, dan kesetaraan gender di segala bidang.

Peran yang dilakukan BKOW ini diharapkan anggota-anggota yang tergabung yang kurang memiliki potensi dapat terbantu dalam mengasah kemandiriannya serta

dibekali dengan keterampilan yang diberikan BKOW. Badan kerjasama organisasi wanita ini juga sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi, potensi peran, dan akses perempuan dalam mendukung program pembangunan yang perspektif gender. Dan adapun program BKOW memasyarakatkan kehidupan berkoperasi.<sup>17</sup>

Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan bagi anggota dalam upaya meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya kehidupan berkoperasi. Meningkatkan pengetahuan dari keterampilan anggota untuk meningkatkan penghasilan anggota bekerjasama dengan bidang pendidikan dan instansi terkait, antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan dan studi banding ke berbagai perusahaan.<sup>18</sup>

Fokus utama dari organisasi ini adalah peningkatan kapasitas pemberdayaan perempuan menjadi perempuan yang mandiri serta meningkatkan kepedulian terhadap perempuan yang memiliki pendidikan kurang. Diharapkan dengan adanya organisasi ini perempuan-perempuan Kota Medan dapat memberikan kesempatan supaya para perempuan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Jika potensi tersebut dapat diberdayakan maka perempuan-perempuan di Kota Medan akan menjadi penggerak perubahan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, Jam 16.35 Wib. 18 Feb 2018

<sup>18</sup>Eddy Suhardono, *Teori Peran, Konsep, Derivasi Dan Implikasinya BKOW*, (Jakarta : Gramedia 1994, Pustaka Utama)hlm.35

<sup>19</sup>*Ibid*, Jam 16.35 Wib. 18 Feb 2018

#### **D. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan (*women empowerment*) adalah sebuah proses transformasi relasi kuasa gender yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom-up*) baik secara individual maupun kelompok karena berkembangnya kesadaran akan perempuan dan terbangunnya kemampuan untuk menghadapinya. Istilah pemberdayaan sekarang telah luas dipakai dalam kebijakan agen pembangunan dan dokumen-dokumen pembangunan umumnya, tetapi juga secara khusus dalam relasi dengan perempuan. Namun demikian, konsepnya sendiri sangat politis dan pengertiannya masih bisa dipersoalkan. Karena itu, ada bahaya dalam penggunaan istilah berlebihan secara tidak kritis dalam retorika dalam pembangunan, khususnya ketika istilah pemberdayaan perempuan dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan khusus, atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan sekadarnya.<sup>20</sup>

Perempuan dalam kelompok perempuan kepala keluarga diberdayakan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan harus mempunyai kemampuan untuk melihat potensi yang ada, peluang-peluang yang mungkin dapat dikembangkan, sehingga dengan mudah peluang tersebut untuk diperluas menjadi jaringan yang lebih kuat. Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain: karena perceraian, perempuan

---

<sup>20</sup>Mely G Teen, *Perempuan dan Pemberdayaan Makalah dalam Kongres Ikatan Sosiologi Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995)hlm.43

yang hamil dan mempunyai anak setelah di tinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Perempuan memiliki peran ganda dalam rumah tangga yang secara fisik lemah justru dibebani dengan tugas berat. Selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai kepala keluarga. Perempuan sebagai kepala keluarga harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai kepala keluarga, perempuan harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Perempuan yang berstatus kepala keluarga dimana harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Besarnya peran perempuan merupakan pendekatan praktis yang dapat dilakukan seperti disaat kondisi ekonomi keluarga memaksa perempuan memainkan perannya sebagai penyangga ekonomi keluarga.<sup>21</sup>

Sejumlah aktivitas dapat digambarkan terkait cara program perempuan kepala keluarga dalam memotivasi mengembangkan potensi, membangkitkan kesadaan, peningkatan keterampilan anggota, membangkitkan rasa percaya diri, menghilangkan hambatan, penguatan kelompok, pemberian bimbingan dan dukungan, serta pengembangan jaringan dan pemeliharaan kemampuan anggota. Kemudian kegiatan pemberdayaan perempuan ini dinilai bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*bid*, Jam 16.48 Wib. 18 Feb 2018

<sup>22</sup>*bid*, Jam 16.48 Wib. 18 Feb 2018

Pemberdayaan perempuan adalah sebuah pemahaman tentang kuasa itu sendiri. Pemberdayaan perempuan tidak berarti perempuan mengambil alih kontrol yang sebelumnya dikuasai oleh laki-laki, tetapi lebih pada kebutuhan untuk mentransformasikan hakikat dari relasi kuasa. Kuasa dapat dipahami sebagai kuasa dari dalam (*power within*), atau rasa percaya diri, kuasa dengan (*power with*), atau kemampuan mengorganisir bersama pihak lain untuk tujuan bersama, dan kuasa untuk (*power to*) menghasilkan perubahan dan pengambilan keputusan kuasa atas pihak lain.<sup>23</sup>

Pemberdayaan kadang-kadang dipahami sebagai kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan tetapi kemampuan tersebut harus disertai kemampuan untuk mengidentifikasi pilihan-pilihan apa yang tersedia. Apa yang dipandang sebagai pemberdayaan pada satu konteks tertentu bisa saja berbeda dengan konteks yang lain. Pemberdayaan pada dasarnya adalah sebuah proses dari bawah dan bukan sekedar sesuatu yang dapat dibuat dengan pendekatan strategi dari atas.<sup>24</sup>

Ini berarti bahwa agen-agen pembangunan tidak dapat mengatakan bahwa pendekatan ini adalah untuk pemberdayaan perempuan, atau pemberdayaan dapat didefinisikan secara khusus dalam kegiatan tertentu atau hasil akhir tertentu. Ini karena pemberdayaan meliputi suatu proses dimana perempuan baik secara individual ataupun kelompok bebas untuk menganalisis, mengembangkan dan menyuarakan

---

<sup>23</sup>A. M. W. Pranarka dan Vidhandika Moeljarto, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (CSIS: Jakarta, 1996)hlm42

<sup>24</sup>*Ibid*, Jam 09.01 Wib 20 Feb 2018

kebutuhan dan keinginan mereka, tanpa ditentukan sebelumnya atau dipaksakan kepada mereka. Oleh karena itu, perencana yang bekerja untuk suatu pendekatan pemberdayaan perlu mengembangkan metode-metode yang memberdayakan perempuan sendiri untuk secara kritis menilai situasi mereka sendiri dan membangun suatu transformasi dalam masyarakat. Ketika pemberdayaan tidak dapat dilakukan untuk perempuan, diperlukan dukungan dari luar untuk mendorong dan mendukung proses pemberdayaan tersebut. Dibutuhkan peranan yang bersifat fasilitatif dari pada peran yang mendikte, misalnya membantu mendanai organisasi perempuan yang bekerja di tingkat lokal yang berkonsentrasi pada penyebab masalah subordinasi (ketidakadilan) gender dan mempromosikan dialog antara organisasi-organisasi perempuan dan mereka yang berada dalam posisi kuasa.<sup>25</sup>

Adapun pemberdayaan perempuan merupakan upaya optimalisasi potensi perempuan secara umum dengan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam masyarakat. Hakikatnya upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Berbicara mengenai posisi perempuan dalam masyarakat kita, tidak dapat dilepaskan dari pemahaman awal konsep gender.<sup>26</sup>

Pengertian gender berbeda dengan seks (jenis kelamin). Seks adalah perbedaaan jenis kelamin secara biologis, dan seks ini diperoleh semenjak lahir secara biologis sehingga tidak dapat dipertukarkan dan tidak dapat berubah antara

---

<sup>25</sup>*Ibid*, Jam 09.03 Wib 20 Feb 2018

<sup>26</sup>*Ibid*, Jam 09.03 Wib 20 Feb 2018

laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender adalah perbedaan kelamin terhadap suatu sikap dan perilaku yang merupakan bentukan dari sosial budaya dan masyarakat.<sup>27</sup>

Istilah gender mengacu pada asumsi atau konstruksi oleh masyarakat atas peran-peran dan tanggung-jawab serta perilaku laki-laki dan perempuan, yang dipelajari dan dapat berubah dari waktu ke waktu serta bervariasi menurut budaya masing-masing masyarakat. Termasuk dalam konsep gender adalah asumsi dan harapan-harapan masyarakat tentang hambatan, kesempatan, kebutuhan, persepsi, dan pandangan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Gender adalah suatu konstruksi sosial. Sementara seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh ciri-ciri genetika dan anatomi.<sup>28</sup>

Dan dalam konteks Islam terdapat dalam Al-Qur'an Al-Hujarat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat: 13).<sup>29</sup>

<sup>27</sup> *Ibid*, Jam 09.03 Wib 20 Feb 2018

<sup>28</sup> Ratna Megawani, *Membiarkan Sudut Pandang Terbaru Tentang Relasi Gender* (Bandung :Mizan, 1999)hlm.67

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : 1980)hlm. 297

Al-Qardhawy berpandangan bahwa “Perempuan mempunyai hak sebagaimana laki-laki dalam hal kemanusiaan. Karena kedua jenis manusia itu ibarat dua cabang yang berasal dari satu batang pohon, dua bersaudara yang dilahirkan oleh Hawa dan Adam. Mereka adalah sama dalam masalah pertumbuhannya, sama dalam masalah kekhususan-kekhususan kemanusiaan secara umum, sama dalam masalah menjalankan perintah dan larangan di dalam syari’at, sama dalam masalah tanggung jawab dan sama dalam masalah balasan serta tempat kembali”.<sup>30</sup>

Adapun antara gender dan pemberdayaan perempuan perbedaannya sangat tipis. Bahkan tidak sedikit yang menganggap bahwa pemberdayaan perempuan adalah gender, dan gender adalah pemberdayaan perempuan. Untuk mengetahui seluk beluk antara gender dan pemberdayaan perempuan, perlu kita telaah apa arti pemberdayaan secara umum.<sup>31</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi dalam diri dengan turut aktif dalam aktifitas sosial. Adapun pemberdayaan perempuan merupakan upaya optimalisasi potensi perempuan secara umum dengan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam masyarakat. Konsep gender lebih menampakkan kelabilan posisinya karena gender dapat berubah berdasarkan pandangan masyarakat dengan melakukan perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Sementara pemberdayaan perempuan lebih stabil karena bukan upaya

---

<sup>30</sup>Fatawa Qardhawi: *Pemecahan dan Hikmah*(Bandung: 1996) Penerbit Risalah Gusti, hlm.78

<sup>31</sup>*Ibid*, Jam 21.00 Wib. 20 Feb 2018



pembandingan posisi berdasarkan jenis kelamin. Akan tetapi, sebagian besar para ahli beranggapan bahwa gender sama dengan pemberdayaan perempuan.<sup>32</sup>

Mengenai perempuan dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipasi pembangunan yaitu :

- a. Peran tradisional merupakan semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.
- b. Peran transisi peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah.
- c. Peran kontemporer peran dimana seseorang perempuan hanya memiliki peran di luar rumah tangga yaitu sebagai karier.<sup>33</sup>

#### **E. Kesejahteraan Keluarga**

“Keluarga Sejahtera adalah Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”.<sup>34</sup>

Ferguson, Horwood dan Beutrais menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan ke dalam kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan

---

<sup>32</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Kesejahteraan* (Bandung:PT. Refika Aditama 2010)hlm54

<sup>33</sup>*Ibid*, Jam 14.05 Wib. 22 Feb 2018

<sup>34</sup>BKKBN, *Pendataan Keluarga*, (Bogor: Governance Brief 2004)hlm.5

kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran), sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi.<sup>35</sup>

Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.<sup>36</sup>

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah, kelompok-kelompok yang kurang beruntung, khususnya keluarga miskin. Di mana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai cara dan pelayanan agar keluarga-keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju pada keluarga sejahtera lahir dan batin, yaitu dengan dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Namun, istilah kesejahteraan sosial tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Jam 14.09 Wib. 22 Feb 2018

<sup>36</sup> Mely G. Tenn, *Perempuan dan Pemberdayaan*. Makalah dalam Kongres Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI). Ujung Pandang (Jakarta: Gramedia 1995) hlm.23

dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli yang lain. Pada umumnya, orang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut orang yang sejahtera. Namun demikian, di lain pihak orang yang miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.<sup>37</sup>

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu : “Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial”. Dengan demikian, secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini, menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (end) dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.<sup>38</sup>

Keluarga sejahtera adalah dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota

---

<sup>37</sup>*Ibid*, Jam 14.18 Wib. 01 Maret 2018

<sup>38</sup>*Ibid*, Jam 14.18 Wib. 01 Maret 2018

keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.<sup>39</sup>

Dalam rencana pembangunan nasional memberikan petunjuk bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada terwujudnya keluarga sebagai wahana peresmian nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membina ketahanan keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan. UU No.10/1992 pasal 3 ayat 2 menyebutkan “bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada pembangunan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirin, ketahanan keluarga dan kemandirian keluarga”.<sup>40</sup>

Tujuan keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan keluarga agar timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik merupakan salah satu pembentuk ketahanan keluarga dalam membangun keluarga sejahtera. Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dengan kepedulian yang menyangkut kualitas harkat hidup masyarakat yang membutuhkan, diimplementasikan pada sebuah kegiatan. Serta juga meningkatkan pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang religius melalui kegiatan di hari besar sebagai rutinitas organisasi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>D.Zoeraini Irwan, *Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan Di Indonesia*. (Jakarta : PT. Elex Media 2009 Gramedia) hlm.66

<sup>40</sup>*Ibid*, Jam 13.00 Wib. 15 Maret 2018

<sup>41</sup>*Ibid*, Jam 13.00 Wib. 15 Maret 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diteliti guna memperoleh data yang akurat dengan fokus penelitian, maka penulis memilih lokasi penelitian di gedung wisma kartini terletak di Jl. Teuku Cik Ditiro, Madras Hulu, Medan Polonia Kota Medan yang mendirikan organisasi BKOW. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti peran BKOW dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di bidang kesejahteraan keluarga khususnya di Kota Medan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan responden lebih peka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan) dan *snowball* (teknik penentuan sampel dari jumlah kecil kemudian membesar) teknik pengumpulan dengan triangulasi (teknik keabsahan data dengan cara membandingkan data yang

berbeda), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung baik melalui wawancara, maupun melakukan pengamatan langsung kelapangan. Informannya yaitu, Ibu Hj. Kemalawati, AE, SH selaku Ketua Umum pengurus badan kerjasama organisasi wanita (BKOW-SU). Sekretaris Umum Ibu Hj. Risnawati Siregar dan Bendahara Umum Ibu Wita Siskandri.

#### **2. Sumber Data Skunder**

Data sekunder ini di peroleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian berupa pengolahan pihak kedua berarti tidak secara langsung dari responden hanya saja dengan perantara buku, dokumentasi, laporan yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>42</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta:2010 Salemba Humanika)hlm.67

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk data yang di butuhkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data tersebut :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang masalah yang di teliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara sengaja dan langsung, dengan mewawancarai peneliti juga memberikan daftar pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Ketua BKOW Hj. Kemalawati pengurus badan kerjasama organisasi wanita (BKOW) Sumatera Utara di kota Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan menyimpan dokumen yang relevan dan yang terkait dengan permasalahan yang di teliti. Teknik ini dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung dari teknik wawancara dan observasi.

## E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 5 orang yang diambil diantaranya ketua Umum BKOW-SU dan pengurus lainnya serta masyarakat yang mengikuti organisasi tersebut. Alasan pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas objek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Pencarian informan akan berhenti setelah informasi penelitian di anggap sudah memadai.

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah :

1. Nama : Kemalawati, AE, SH  
Jabatan : Ketua Umum BKOW-SU  
Usia : 68 Tahun
2. Nama : Hj. Risnawati Siregar  
Jabatan : Sekretaris Umum BKOW-SU  
Usia : 67 Tahun
3. Nama : Murni Nila K. Tanjung  
Jabatan : Bendahara BKOW-SU  
Usia : 67 Tahun
4. Nama : Ny. Ronny Simon  
Jabatan : Bidang Kesejahteraan BKOW-SU  
Usia : 56 Tahun



5. Nama : Sukma Wati  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Usia : 45 tahun

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas.<sup>43</sup> Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah proses analisa yang terdiri alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu produksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data pada penelitian kualitatif telah dimulai sejak masa pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data dilakukan.<sup>44</sup>

Secara visual model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau proses pemilihan yang muncul dari catatan lapangan bagian data mana yang dikode, dan meringkas bagian cerita apa yang sedang berkembang, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Edisi revisi. 2010)hlm.280

<sup>44</sup>*Ibid*, Jam 09.00 Wib. 12 Maret 2018

<sup>45</sup>*Ibid*, Jam 09.00 Wib. 12 Maret 2018

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif yaitu mereduksi data yaitu menggolongkan atau mengkode data, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta menarik kesimpulan, yang perlu kita perhatikan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid*, Jam 09.00 Wib. 12 Maret 2018

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW-SU) Kota**

##### **Medan**

##### **1. Riwayat Singkat BKOW-SU**

Atas dasar surat dan anjuran Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) di Jakarta pada tahun 1962 agar di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan dapat dibentuk wadah Persatuan Organisasi Wanita, maka Ny. Basyrah Lubis (istri Walikota Medan pada saat itu) mengambil inisiatif untuk membentuk wadah sebagaimana dimaksud dengan nama Badan Kontak Wanita dan Organisasi Wanita (BKWOW).

BKWOW yang berdiri tahun 1962 tersebut dapat dikatakan sebagai embrio atau cikal bakalnya BKOW-SU. Pada awal berdirinya BKWOW beranggotakan 18 Organisasi Wanita dan 7 orang wanita sebagai pribadi, dengan ketua Ny. Basyrah Lubis dan Ny. Dahlan sebagai sekretaris.

Adapun ke-18 organisasi Wanita tersebut adalah :

1. PERWARI
2. BHAYANGKARI
3. JALASENASTRI
4. WANITA KEJAKSAAN

5. WANITA RAKYAT
6. MUSLIMAT NU
7. IKATAN KELUARGA WARTAWAN
8. PERSATUAN WANITA KRISTEN
9. WANITA PANCASILA
10. WANITA PGRI
11. WANITA PTT
12. WANITA MURBA
13. PUTRI SEPAKAT
14. WANITA PERSAHI
15. PIK PPN
16. IKATAN ISTRI PEGAWAI
17. PRAMUKA PERTIWI
18. WANITA KANTOR INSPEKSI PENDIDIKAN MASYARAKAT

Banyak diantara Organisasi-organisasi wanita tersebut saat ini sudah tidak ada lagi, baik karena adanya peraturan-peraturan baru dengan adanya wadah bagi istri-istri Pegawai Negeri, ataupun karena adanya perubahan situasi politik sehingga Organisasi Wanita yang berafiliasi (motif kepada Partai Politik tertentu juga dibubarkan). Sampai tahun 1965 jumlah Organisasi yang bergabung dalam BKWOW sudah 35 Organisasi yang bergerak dalam bidang Sosial dan Pendidikan. Pada tahun 1968 berdiri pula sebuah Organisasi dengan tujuan yang sama diprakarsai oleh Ny.

Kusno Utomo (istri pangandahan pada waktu itu) dengan nama yayasan Wisma Wanita yang juga bercita-cita mendirikan sebuah gedung wanita sebagai tempat diadakannya kegiatan-kegiatan organisasi. Hal ini telah terlaksana dimana Yayasan Wisma Wanita telah mempunyai gedung di Jl.Mangkubumi No. 15 E, sebuah bangunan berlantai 3.

Yayasan gedung Wanita Pimpinan Ny. Basyrah Lubis juga telah mempunyai tanah yang baru jelas statusnya setelah adanya keputusan Kepala Badan Pertahanan Nasional No.280/IIP/BPN/1990 tentang pemberian hak pakai atas nama Yayasan Gedung Wanita Indonesia Wisma Kartini yang terletak di Jl. T. Cik Ditiro No. 1C Medan yang di resmikan pada tanggal 21 April 1973.

Pada tanggal 20 Oktober 1970 pada rapat yang dipimpin oleh Ny. Roslila Tahir (istri Pangkowlhan 1 waktu itu) dan dihadiri 63 organisasikeduua yayasan tersebut sepakat untuk bergabung dengan pergantian nama dari BKWOW menjadi BKSOW (Badan kerjasama Organisasi Wanita), tanggal 20 Oktober ini diakui secara resmi sebagai hari lahir jadi BKOW-SU dan dicantumkan dalam anggaran dasar Bab1 pasal 2.

Dengan demikian walau anatar BKOW-SU dengan yayasan Gedung Wanita Indonesia Wisma Kartini merupakan organisasi yang terpisah, namun sesungguhnya secara historis dan organisatoris tetap merupakan satu kesatuan.

Sampai dengan tahun 1980, kepengurusan BKSOW-SU diatur dengan sistem periodik, artinya setiap 6 bulan sekali ganti Ketua. Pada kongres Kowani ke-18 tahun 1983dimana hadir juga utusan-utusan BKOW seluruh Indonesia, diadakan penyeragaman nama yang berlaku untuk seluruh Indonesia sebagai berikut :

Badan kerjasama organisasi wanita disingkat BKOW (tidak lagi memakai 'S' BKSOW) untuk Provinsi dan Gabungan Organisasi Wanita disingkat GOW untuk Kabupaten/Kota. Pada tanggal 6 Februari 1999, diadakan Rapat Koordinasi Tehnis Menteri Negara Peranan Wanita dengan BKOW seluruh Indonesia dimana ditetapkan:

1. Pembina BKOW : Wakil Gubernur/Sekwilda selaku Ketua TP.P2W
2. Periode Kepengurusan 5 tahun
3. AD/ART mengacu kepada AD/ART KOWANI
4. Program kerja dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah

Pada tanggal 4 maret 1999, BKOW-SU mengadakan Rapat Kerja (RAKER) I di Medan dengan dihadiri oleh 76 Organisasi anggota untuk mensosialisasikan keputusan Rakornis.Diputuskan sebagai hasil Raker yaitu Kepengurusan BKOW-SU Periode 1996-1999 di perpanjang masa berakhirnya menjadi tahun 2001. Pada bulan Juni 1999, Menteri Negara Peranan Wanita mengadakan Rapat Kerja Tehnis tentang Pembangunan Peranan Wanita dengan Ketua Tim pengelola peningkatan peranan Wanita/Wakil Gubernur, Ketua Bappeda dan BKOW seluruh Indonesia. Dengan

berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka pembangunan peranan wanita di daerah merasa sangat perlu dan penting ditetapkan, bahwa BKOW adalah salah satu kelompok kerja (Pokja) pada sekretariat tetap (SETTAP) P2W di Daerah. Pada Musyawarah Paripurna tahun 2001 telah terpilih Ny. Zakaria Siregar sebagai Ketua Umum untuk periode tahun 2001-2006.

Dalam musyawarah ini bidang kegiatan ditetapkan menjadi bidang yaitu :

1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan
2. Bidang Moral, Agama dan Kesra
3. Bidang Ekonomi dan Koperasi
4. Bidang Pendidikan Gender dan Lingkungan Hidup
5. Bidang Hukum, HAM dan Politik
6. Bidang Hubungan Masyarakat/Kesejahteraan

Dalam Musyawarah Paripurna BKOW-SU ke IV yang dilaksanakan tanggal 7 september 2006, yang dihadiri oleh 76 organisasi dari 87 organisasi yang terdaftar Ny. Zakaria Siregar telah terpilih kembali menjabat Ketua Umum untuk masa bakti 2006-20011. Melalui Musyawarah Paripurna yang diadakansetiap 5 tahun sekali, BKOW-SU akan memilih Ketua Umum dan terus mengadakan penyesuaian AD/ART serta Program Kerja.

## 2. Letak Geografis

Keberadaan Gedung Wisma Kartini Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Sumatera Utara (BKOW-SU) bertempat di Jl. T. Cik Ditiro 1C Medan, Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia yang terletak di tengah Kota Medan. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan banyak dilalui kendaraan umum.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi 04 Juni 2018)

Gambar 4.1 Lokasi Gedung Wisma Kartini BKOW Sumut tampak depan

Adapun batas-batas dari lokasi Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara adalah sebagai berikut ,

1. Sebelah Utara : Kelurahan Petisah Tengan, Kec. Medan Petisah
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Anggrung, Kec. Medan Polonia
3. Sebelah Barat : Kelurahan Hamdan, Kec. Medan Maimon



#### 4. Sebelah Timur : Kelurahan Petisah Hulu Kec. Medan Baru

##### (1) Visi

Visi dari Badan Kerjasama Organisasi Wanita adalah menggalang kesatuan dan persatuan antar seluruh organisasi wanita di Sumatera Utara

##### (2) Misi

Ikut serta meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita Indonesia khususnya di Sumatera Utara dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara, berperan serta bersama pemerintah meningkatkan pembangunan bangsa terutama dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta pembinaan generasi muda, juga berperan serta membina, mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa yang selaras dengan kepribadian Negara.

### **3. Tujuan Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara adalah sebagai berikut :**

- a) Menggalang kesatuan dan persatuan antar seluruh organisasi wanita di Sumatera Utara
- b) Ikut serta meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita Indonesia khususnya di Sumatera Utara dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- c) Berperan serta bersama pemerintah meningkatkan pembangunan bangsa terutama dalam pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pembinaan generasi muda

- d) Berperan serta membina, mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa yang selaras dengan kepribadian Negara

#### **4. Susunan kepengurusan Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW-SU)**

Keanggotaan Badan Kerjasama Organisasi Wanita ini terdiri dari pengurus-pengurus organisasi perempuan setempat. Masa bakti pengurus/anggota adalah 5 tahun. Dalam pemilihan (AD/ART) pasal 6 tentang Perangkat Organisasi terdiri dari Ketua Umum, Ketua 4 orang, Sekretaris Umum, Sekretaris 2 orang, Bendahara Umum, Bendahara 2 orang, setiap bidang mempunyai 1 orang ketua yang anggotanya disesuaikan dengan kebutuhan bidang masing-masing.

Secara garis besar susunan kepengurusan dalam masa bakti tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Ketua Umum	: Ny. Kemalawati AE, SH
Wakil Ketua I	: Marzuji, M.Si
Wakil Ketua II	: Chairul Bariah, SH. M. Hum
Wakil Ketua II	: Dewi B. J. Isnaini, SE, M.Si, Phd
Wakil Ketua IV	: Ny. W. H. L. Tobing
Sekretaris	: Hj. Risnawati Siregar

Djodjor Nainggolan

Elvi Hadriany, SP

Bendahara : Ny. Wita Wardani Siskandri

Murni Nila K. Tanjung

Ny. Norman Lubis

Bidang Organisasi : Dra. Hj. Zuhriati

Cut Hanifzar

Bidang Hukum : Hj. Murniati Ketaren, SH

Agustina, SH

Nyi. Nazriani, SH

Bidang Gender dan : Dra. Hj. Yurmalis Sirega, MP

Lingkungan Hidup Maharani, S. Psi

Cut Nani Elviani

Bidang Ekonomi dan : Dra. Hj. Wimaslina Khairani Lubis

Koperasi : Cut Linda

Bidang Agama : Dra. Ratnawati, MA

Tjut Muzni, TRM

Ny. E. Malau

Bidang Kesejahteraan : Ronny Simon

Drg. Susanna Darwin

Manikam Wisalacy

*Lampiran II Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 188.44/958/KPTS/2011  
tanggal 04 November 2011*

#### **5. Sarana dan Prasarana Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW-SU)**

Menurut keterangan dari pengurus Badan Kerjasama Organisasi Wanita yang diwawancarai oleh peneliti, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup antara lain : kursi, meja, komputer, televisi, kipas angin, hanya saja gedung saat ini dalam masa penyelesaian sengketa ambil alih yayasan akan tetapi akan tetap dipertahankan kegunaannya sebagai kantor BKOW-SU dan memperbaiki gedung yang terbakar, dan kurangnya sarana mobilitas untuk kepentingan penugasan dan operasional organisasi.

## **6. Tata Cara Penerimaan dan Pemberhentian Anggota BKOW-SU**

1. Penerimaan organisasi anggota dilakukan melalui :
  - a) Mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus BKOW-SU dengan melampirkan AD/ART dan Program Kerja serta daftar pengurus organisasi wanita tersebut.
  - b) Bersedia memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam BKOW-SU khususnya mematuhi AD/ART BKOW-SU
  - c) Sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 tahun 1986 tentang pelaksanaan UU No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan tata penerimaan anggota sesuai ketentuan tersebut dilengkapi dengan legalisasi Pemerintah Daerah, Surat Keterangan Terdaftar dari Kantor Badan kesbangpol dan Linmas Provinsi Sumatera Utara dengan nomenklatur terbaru.
2. Pemberhentian Keanggotaan Organisasi
  - a) Organisasi anggota yang ingin mengakhiri keanggotaannya mengajukan permohonan tertulis kepada BKOW-SU. Berdasarkan permohonan tersebut pengurus BKOW-SU menyatakan berakhirnya keanggotaan.
  - b) Bagi organisasi anggota yang tidak lagi memenuhi persyaratan keanggotaan yang bersangkutan secara tertulis bahwa keanggotaannya berakhir karena tidak memenuhi syarat keanggotaan lagi.

- c) Organisasi anggota yang membubarkan diri atau dibubarkan pemerintah maka pengurus BKOW-SU menyatakan berakhirnya keanggotaan organisasi yang bersangkutan dalam BKOW-SU.
- d) Berakhirnya keanggotaan tersebut dalam pasal 5 ayat (1), (2), dan (3) diberitahukan oleh pengurus BKOW-SU kepada seluruh anggota organisasi, kepada penasehat dan pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk selanjutnya dilaporkan dalam Musyawarah Paripurna atau dalam Rapat Kerja.

#### **B. Peran BKOW-SU (Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara)**

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran BKOW-SU dalam meningkatkan keterampilan anggota di BKOW-SU Kota Medan. Dalam menjalankan perannya, setiap pengurus memiliki gagasan untuk meningkatkan keterampilan perempuan khususnya dalam meningkatkan kualitas setiap organisasi yang tergabung pada umumnya, baik program-program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menunjukkan perempuan Kota Medan.

Badan Kerjasama Organisasi Wanita merupakan wadah bergabungnya organisasi perempuan yang ada di Kota Medan, sehingga sasaran utama BKOW-SU adalah seluruh organisasi perempuan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). BKOW-SU ini mengajak seluruh organisasi yang ada di Kota Medan untuk dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kapasitas setiap organisasi yang tergabung, kesempatan untuk menambah pengetahuan dan

keterampilan sangat terbuka, hal tersebut dikarenakan anggota BKOW-SU berasal dari berbagai organisasi yang tergabung.

Aktualisasi peran BKOW-SU ini meningkatkan keterampilan yang diwujudkan melalui pembuatan program kerja secara umum berdasarkan rapat yang sudah dilakukan oleh pengurus BKOW-SU untuk dibahas kemudian ditetapkan bersama. Dalam pelaksanaan kerjanya memiliki 6 bidang organisasi diantaranya yaitu bidang organisasi dan keanggotaan, bidang pendidikan, bidang kesejahteraan, bidang ekonomi, bidang hukum serta bidang lingkungan dan kebudayaan. Setiap akhir tahun membuat program kerja yang akan dilakukan untuk tahun berikutnya, program-program tersebut telah diagendakan dan dilakukan rapat kepengurusan rutin setiap bulannya. Peran pengurus ini memang sangat penting, karena selain sebagai koordinator dan komunikator juga berperan dalam mendukung program pemerintah Kota seperti yang tertuang dalam misinya.

Ibu Elvi Handriani, SP selaku Sekretaris BKOW-SU menyatakan bahwa peran BKOW-SU ini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga itu sebenarnya tugas Pemerintah, sedangkan sasaran utama BKOW-SU adalah seluruh organisasi yang tergabung di BKOW, mulai dari Darma Wanita, Muslimat NU, PERWARI, dan masih banyak lagi, untuk langkahnya adalah melalui keterampilan-keterampilan dengan membuat program-program kerja yang berhubungan dengan pemberdayaan

perempuan, yaitu mengadakan pelatihan, sosialisasi, seminar, yang tujuan dari pelatihan-pelatihan itu bisa membuat masukan (Income) keluarga bertambah.<sup>47</sup>

### **C. Program Kerja Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara**

Adapun Program Kerja dari masing-masing bidang yang telah dilakukan dalam masa bakti 2011-2016, yaitu sebagai berikut :

1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan
  - a. Telah berhasil meningkatkan konsolidasi keanggotaan melalui pembinaan dan silaturahmi ke organisasi wanita yang tergabung.
  - b. Meningkatkan koordinasi dan membangun jejaring dengan kelembagaan swadaya yang terkait dengan peningkatan kompetensi.
  - c. Peningkatan kedisiplinan anggota dan pengurus dalam kehadiran tepat waktu setiap penyelenggaraan kegiatan melalui absensi.
  - d. Peningkatan pengetahuan tentang informatika teknologi (IT)
2. Bidang Pendidikan
  - a. Menumbuhkan semangat organisasi untuk para wanita terutama kaum muda, agar ada regenerasi dikemudian hari.
  - b. Mensukseskan pendidikan yang berkualitas dengan mendirikan PAUD SYAFFIYAH dalam upaya membangun masyarakat cerdas dan berbudaya.

---

<sup>47</sup>Elvi Handriani, SP, Sekretaris II BKOW-SU, wawancara Pribadi, di Gedung Wisma Kartini Kec. Medan Polonia, 10 Mei 2018



### 3. Bidang Ekonomi

- a. Mendorong peningkatan kapasitas perempuan melalui pelatihan manajemen kepemimpinan wanita dengan kegiatan membuat kue, kreasi hijab dan keterampilan bunga dari sedotan plastik.
- b. Membantu masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan daur ulang sampah khususnya masyarakat yang kurang mampu di kelurahan Cinta Damai kecamatan Medan Helvetia.

### 4. Bidang Kesejahteraan

- a. Melaksanakan kegiatan donor darah
  - b. Bantuan ke panti asuhan
  - c. Tanggap peduli pada musibah bencana alam
- d. Bidang Lingkungan dan Kebudayaan
- a. Melaksanakan pengembangan ekonomi produktif dengan melalui kelompok-kelompok UKM binaan.
  - b. Melaksanakan pemberian makanan tambahan bagi anak yang kurang gizi.<sup>48</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan BKOW-SU lebih menekankan pada kegiatan bakti sosial seperti kegiatan donor darah, bakti sosial bulan ramadhan, dan beberapa seminar kesehatan. Dalam menjalankan kegiatan ini memang sangat peduli dengan keadaan masyarakat di bidang kesejahteraan keluarga, karena dari organisasi

---

<sup>48</sup>*Ibid*, Jam 11.00 WIB, 10 Mei 2018

kemudian dikembalikan pada masyarakat untuk mendapatkan manfaat dari program-program yang ada.<sup>49</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ketua Umum, Kemalawati, AE, SH menerangkan untuk program-program di bidang kesejahteraan itu, kita mengadakan bakti sosial seperti donor darah, program ini merupakan kegiatan dengan bekerjasama dengan PMI, mengadakan seminar kesehatan bagi anggota dan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan rohani/agama, serta mengkoordinir bantuan anggota dan keluarga yang terkena musibah. Program-program yang dilakukan BKOW-SU semestinya bertujuan untuk menunjang kualitas perempuan khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya, apalagi jika program tersebut dirasa menyentuh hati anggota, pastinya mereka memanfaatkan dan mengembangkan program yang diberikan BKOW-SU, karena selain mereka dibekali ilmu dan keterampilan, mereka juga akan menghasilkan uang untuk membantu kebutuhan keluarga.<sup>50</sup>

Selanjutnya Bendahara I oleh Hj. Murniati Ketaren, SH mengungkapkan bahwa kami memberikan program tersebut karena kita melihat situasi dan kondisi di masyarakat kita, kita ingin meningkatkan harkat dan martabat wanita terutama ibu-ibu yang tidak bekerja, ikutkan pelatihan bisa menambah ilmu, dan apabila mereka ibu-ibu bisa memasarkan kepada masyarakat dan bisa dijual untuk membantu keluarga juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>49</sup>*Ibid*, Jam 11.00 Wib, 10 Mei 2018

<sup>50</sup>*Ibid*, Jam 11.00 Wib, 21 Mei 2018

karena salah satu kegiatan dari program kami adalah aktif dalam kegiatan keagamaan, kemudian kami juga berpartisipasi dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat.. Membuka kesempatan kepada istri/perempuan mencari nafkah maupun pekerjaan tambahan, sehingga tidak ada anggapan bahwa perempuan hanya bertugas untuk mengatur kebutuhan rumah tangga saja maupun pengangguran. Tanggapan masyarakat selalu baik dan positif, bagi masyarakat yang sudah tahu tentunya senang dengan dibentuknya BKOW, karena dari tiap-tiap organisasi bisa terwadahi, apalagi jika ada organisasi atau perorangan memiliki ide-ide untuk program-program bisa disalurkan melalui BKOW.<sup>51</sup>

Pemerintah Kota Medan sangat mendukung program-program yang dilakukan BKOW, dengan demikian Pemerintah Kota Medan memberikan APBD setiap Bulannya, karena tidak menutup kemungkinan pelaksanaan program memerlukan adanya sumber-sumber pembiayaan demi kelancaran. Sumber anggaran tersebut juga didapatkan melalui anggota dan organisasi-organisasi yang tergabung, namun saat ini sudah tidak diperbolehkan, sehingga setiap pelaksanaan program yang belum ada anggaran harus menunggu sampai cairnya anggaran dari APBD. Dalam pemberian materi, BKOW sangat jarang sekali mendatangkan pemateri dari luar, hal tersebut dikarenakan tiap-tiap organisasi dari ke-18 organisasi yang tergabung berasal dari organisasi keagamaan, bhayangkari, dharma wanita, dan masih banyak lagi.

---

<sup>51</sup>Ny. Kemalawati AE, SH, Ketua Umum BKOW-SU, wawancara Pribadi, di Gedung Wisma Kartini Kec. Medan Polonia, 22 Mei 2018

Berdasarkan hasil pengamatan pada 02 juni 2018 saat mengikuti rapat rutin bulanan selalu melaksanakan pemantauan kepada anggota pada perencanaan apabila tidak mendapat persetujuan dari ketua BKOW-SU. Hal ini sesuai dengan pendapat Elvi Hadriany, SP selaku Sekretaris III menjelaskan bahwa setiap bulan kita ada rapat pleno, kemudian kita lakukan monitoring dan evaluasi dan perencanaan, di bulan yang akan datang, rapat ini akan diadakan satu tahun sekali, dan dihadiri seluruh pengurus dan anggota, dari sinilah monitoring berlangsung.<sup>52</sup>

Evaluasi juga dilakukan BKOW-SU apakah tingkat pencapaian tujuan sudah tepat sasaran atau tidak, serta apakah program yang diberikan sudah berhasil atau gagal. Meskipun tugas dan tanggung jawab setiap program merupakan tanggung jawab setiap bidang, namun Ketua selaku pemimpin organisasi tetap harus melakukan evaluasi kepada setiap pengurus supaya kegiatan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kerjanya, Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara memiliki 5 bidang organisasi membuat program kerja yang akan dilaksanakan tahun berikutnya, program tersebut telah diagendakan dan dilakukan rapat kepengurusan rutin setiap bulannya. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan baik oleh BKOW-SU serta didukung sepenuhnya oleh anggota dan masyarakat. Kegiatan yang dibentuk harus berdasarkan persetujuan ketua BKOW-SU, jadi sebelum melaksanakan kegiatan setiap bidang harus membuat proposal terlebih dahulu rencana kegiatannya dan diajukan kepada Ketua untuk dievaluasi apakah program tersebut bisa

---

<sup>52</sup>Elvi Handriani, SP, Sekretaris II BKOW-SU, wawancara Pribadi, di Gedung Wisma Kartini Kec. Medan Polonia, 10 Mei 2018

dilaksanakan dan mengkoordinir anggota yang tergabung untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah di rapatkan.

**D. Kendala yang dihadapi Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Perempuan di Bidang Kesejahteraan Keluarga.**

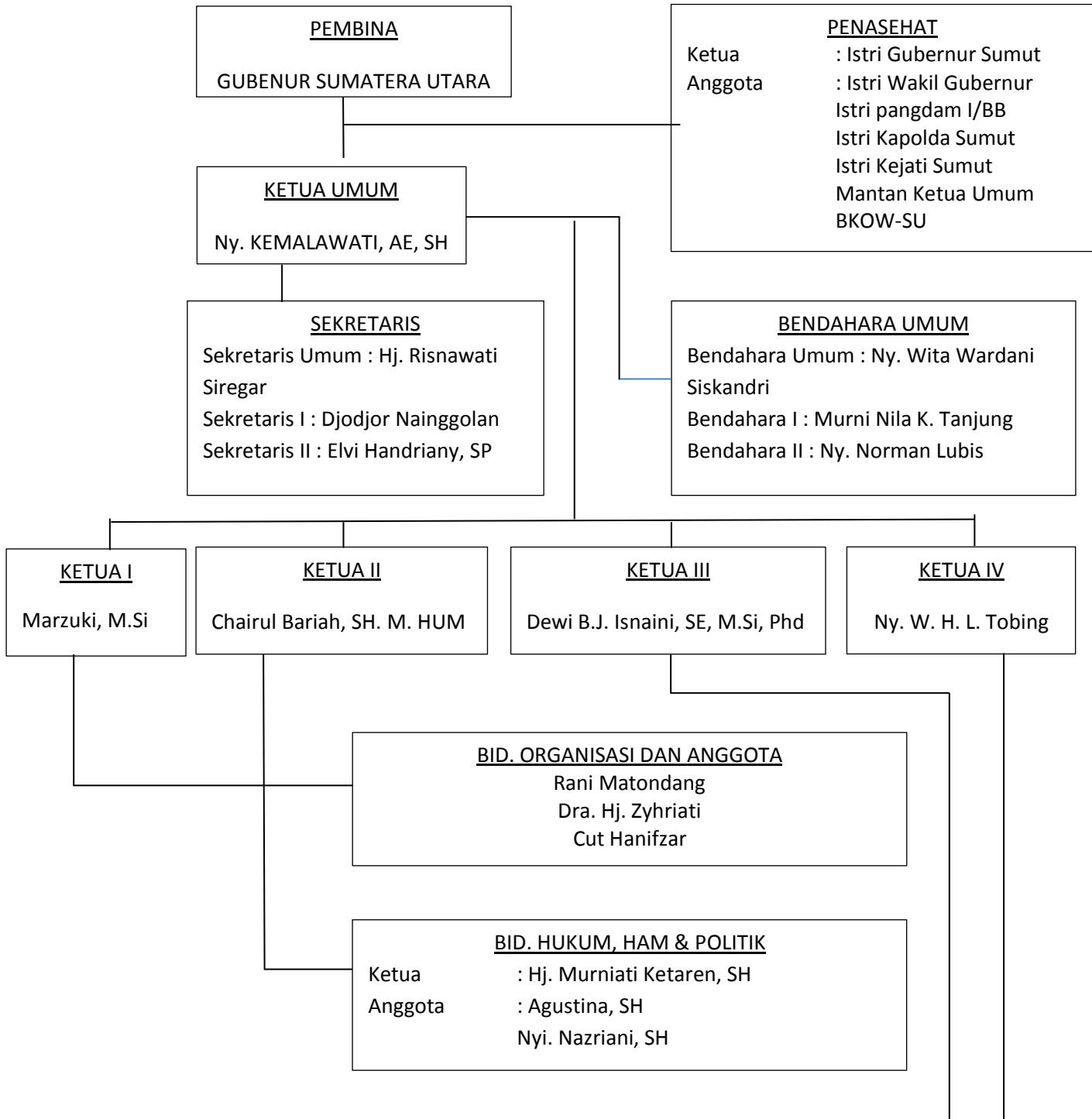
Berdasarkan himpunan selama penelitian, adapun kendala atau faktor penghambat internal dan eksternal yang dihadapi adalah sebagai berikut: Masih adanya sebagian pengurus yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas dan pengabdian terhadap organisasi karena adanya kesibukan tugas serta tanggung jawabnya sangat sulit untuk menyediakan waktu, sehingga apabila ada rapat baik itu pengurus pleno maupun anggota yang memiliki kesibukan masing-masing sering diundur. perbedaan pekerjaan dan kesibukan para pengurus menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan keterampilan. Rapat rutin bulanan yang telah disepakati menjadi sering diundur karena kadang-kadang pengurus datang terlambat bahkan tidak hadir. Untuk faktor internal yaitu personil pada bidang kesejahteraan yang semula 4 orang sekarang menjadi 3 orang sehingga personil merangkap profesi sebagai dosen dan bidang yang relatif sibuk sehingga sulit menyisihkan waktu untuk kegiatan di bidang kesejahteraan.

Dari beberapa pengurus sendiri menginginkan banyaknya program-program yang ingin dijalankan, akan tetapi setiap melakukan program yang sudah

direncanakan, yang diundang beberapa tidak hadir dan mempengaruhi pemberian materi pada disaat dilakukan rapat. Meskipun dalam agendanya BKOW bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melalui sosialisasi, seminar maupun pelatihan, hal tersebut dirasa kurang efektif karena yang menjadi anggota pleno hanya dua perwakilan tiap organisasi yang tergabung. Hal ini dikhawatirkan program yang diberikan kurang tepat sasaran apabila anggota plenonya sedikit.

Sangat dirasakan kurangnya penyediaan sarana gedung yang masih saat ini dalam keadaan tidak memungkinkan untuk dihuni maupun di tempati sebagai gedung yang seharusnya jadi rumah BKOW-SU. Dan saat ini juga masih ada sengketa ambil alih yang akan dijadikan yayasan lain, akan tetapi dengan adanya kekuatan dari BKOW untuk mempertahankan gedung yang sudah terbakar tersebut. Ruang sekretariat yang sempit dan sarana mobilitas untuk kepentingan penugasan dan operasional masih kurang memadai.

**STRUKTUR PENGURUS BADAN KERJASAMA ORGANISASI WANITA  
SUMATERA UTARA MASA BHAKTI TAHUN 2011-2016**



**BID. PEND, GENDER/LINGKUNGAN HIDUP**

Ketua : Dra.Hj. Yurmalis Siregar, MP  
Anggota : Maharani, S.Psi  
Cut Nani Elviani

**BID. EKONOMI & KOPERASI**

Ketua : Dra. Hj. Wimaslina Khairani Lubis  
Anggota : Ny. Murnihati R. Surbakti  
Cut Linda

**BID. MORAL/AGAMA & KESRA**

Ketua : Dra. Rahmawati. MA  
Anggota : Tjut Muzni, TRM  
Ny. E. Malau

**BID. HUMAS/KESEJAHTERAAN**

Ketua : Ronny Simon  
Anggota : Drg. Susanna Darwin  
Manikam Wisalacy

*Lampiran II KEPUTUSAN GUBERNUR SUMATERA UTARA*

*No.188.44/958/KPTS/2011 Tanggal 04 November 2011*



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, skripsi ini membahas tentang peran badan kerjasama organisasi wanita sumatera utara (BKOW-SU) dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di bidang kesejahteraan keluarga, maka permasalahan ini yang ada dan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BKOW-SU sebagai komunikator dan koordinator. Dalam meningkatkan ketrampilan BKOW-SU telah berhasil melakukan kegiatan yang merupakan program berkelanjutan diantaranya adalah sosialisasi maupun pelatihan pengenalan computer, peningkatan rias pengantin, serta kegiatan bakti social, hanya saja perlu adanya peningkatan dan pengembangan keterampilan yang lebih kreatif dan efektif lagi untuk menarik hati masyarakat termasuk anggota yang tergabung di BKOW-SU.
2. Kendala yang dihadapi BKOW-SU dalam meningkatkan keterampilan anggota yaitu, masih adanya sebagian pengurus yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, hal ini dikarenakan beberapa pengurus memiliki kesibukan masing-masing. Beberapa perwakilan tiap-tiap organisasi kurang memberikan peluang waktu untuk mengikuti kegiatan, hal ini sangat menghambat dalam pemberian materi maupun pada saat dilakukannya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan

keterampilan. Selain itu, sangat dirasakan fasilitas yang masih kurang memadai dikarenakan gedung terbakar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai beriku :

1. Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara sebagai organisasi yang menjadi tempat bergabungnya seluruh organisasi wanita Kota Medan harus tetap berupaya dalam peningkatan keterampilan anggota yang mendukung program-program pemerintah Kota Medan, serta perlu adanya peningkatan dan pengembangan program-program yang lebih kreatif dan efektif.
2. Kepada perwakilan tiap organisasi yang tergabung di Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara diharapkan lebih efektif lagi setiap mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan waktu untuk mengikuti kegiatan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brunette. Wolfman, *Peran kaum wanita*. (Yogyakarta : Kanisius, 1992)
- Bungin. Bungin, 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Raja Wali Pers
- BKKBN, Pendataan Keluarga  
(<http://www.bkkbn.go.id/privince/yogya/MENU04.htm>)
- Departemen Agama RI.2004. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit Jumanzul Ali-Art
- Herdiansyah.Haris, 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Irwan.D.Zoeraini,*Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan Di Indonesia*. (Jakarta : PT. Elex Media 2009 Gramedia)
- Megawani. Ratna, *Membiarkan Sudut Pandang Terbaru Tentang Relasi Gender* (Bandung :Mizan, 1999)
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Edisi revisi 2010)
- Onny S Prijono dan Pranaka,A.M W.*Pemberdayaan, konsep kebijakan, dan implementasinya* (Jakarta: CSIS, 1996)
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia, 2008 Pustaka Utama)
- Suharto. Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Dan Strategis Kesejahteraan Sosial* (Bandung : PT. Refika Aditama 2010)
- Suhardono. Edy, *Teori Peran, Konsep, Derivasi Dan Implikasinya BKOW*, (Jakarta : Gramedia 1994 .Pustaka Utama)
- Soekanto. Soejono,*Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV Raja Wali 1992)
- Supardan.Dadang, 2009.*Pengantar Ilmu social : sebuah Kajian Pendekatan structural*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tan, Mely G. 1995. *Perempuan dan Pemberdayaan*.Makalah dalam Kongres Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI). Ujung Pandang  
(<http://www.bkkbn.go.id/privince/yogya/MENU 04.htm>)  
<http://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/18/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-97>Diakses pada tanggal 09/07/2018

## DAFTAR WAWANCARA

1. Siapa saja sasaran BKOW-SU?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan dibentuk BKOW-SU?
3. Program-program apa saja yang dilakukan BKOW-SU?
4. Bagaimana proses sosialisasi program-program BKOW-SU pada anggota ?
5. Apa tujuan BKOW-SU memberikan pelatihan?
6. Apakah kegiatan yang dilakukan BKOW-SU diikuti seluruh organisasi perempuan di kota medan?
7. Apakah BKOW-SU melibatkan LSM atau Organisasi lain dalam meningkatkan keterampilan anggota?
8. Dalam menjalankan kegiatan, apakah Pemerintah Daerah Kota Medan mendukung program yang dilakukan BKOW-SU?
9. Apa saja hambatan yang dirasakan ketika melakukan kegiatan organisasi?
10. Menurut anda, apakah kegiatan BKOW-SU ini sudah berjalan dengan baik?
11. Bagaimana peran BKOW-SU dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan perempuan di bidang kesejahteraan keluarga?
12. Bagaimana monitoring dan evaluasi pelaksanaan BKOW-SU?
13. Apakah pengurus sudah optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap organisasi?
14. Apa saran dari pengurus agar pelaksanaan program BKOW-SU menjadi lebih baik?

15. Apa saja kenala atau faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas keterampilan anggota?
16. Apa yang membuat BKOW-SU bertahan sampai dengan sekarang?
17. Apa harapan BKOW-SU untuk perempuan Kota Medan khususnya anggota BKOW-SU?
18. Apakah pengurus juga melibatkan anggota setiap melakukan kunjungan kerja?
19. Dimana biasanya BKOW-SU memberikan pelatihan?
20. Apa saja pencapaian/prestasi yang diraih dalam program BKOW-SU?